NASKAH KESEPAHAMAN

Nomor: 1985 **/Un.06/HM.01/11/2019**
Nomor: 92/078/XI/2019/T. PEM.

Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa dan di dasari oleh keinginan bersama untuk saling menunjang dalam melaksanakan tugas tri Dharma Perguruan Tinggi dan pembangunan bangsa,

maka yang bertanda tangan di bawah ini:

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

DAN

BUPATI KABUPATEN ENREKANG

Sepakat mengadakan kerjasama dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat.

Hal-hal yang menyangkut tindak lanjut kerjasama ini akan diatur di dalam kesepahaman/perjanjian pelaksanaan tersendiri.

Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun sejak Naskah Kesepahaman ini ditandatangani dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Naskah Kesepahaman ini ditandatangani di Enrekang, pada hari Kamis, tanggal Dua Puluh Delapan, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, masing-masing bermaterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK KEDUA **PEMERINTAH** **KABUPATEN ENREKANG** **Bupati,**	**PIHAK KESATU** **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** **ALAUDDIN MAKASSAR** **Rektor,**
METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH	
Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd.	**Prof. H. Hamdan, MA., Ph.D.** **NIP. 19701231 199603 1 005**

JiiP Volume 4 Nomor 2: 167-177, Desember 2018
Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan
pISSN 2355-0732, eISSN 2716-2222
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiip/index
DOI https://doi.org/10.24252/jiip.v4i2.9860

Evaluasi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maiwa Kabupaten EnrekangStudi Kasus: Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu

Feasibility Study Evaluation of Purebred Chiken Farm Kecamatan Miawa Enrekang Distric. Case Study: Puncak Ternak PS in the Village Pattondong Salu

Sudrianto*, Astati, Muh. Basir Paly
Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
*Korespondensi Email: antovico01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Miawa Kabupaten Enrekang Studi Kasus Puncak Ternak PS Desa Pattondong Salu . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 di Puncak Ternak PS Desa Pattondong Salu Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluative dengan mengumpulkan informasi dari responden yang diperoleh secara lansung di lapangan dengan obsevasi dan wawancara.Populasi dalam penelitian ini adalah peternakan ayam petelur yaitu Puncak Ternak PS dan Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi ternak ayam ras petelur di peternakan Puncak Ternak Ps. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya produksi, analisis penerimaan (*Revenue),* analisis Laba Rugi dan Kriteria kelayakan usaha. Hasil Penelitian diperoleh yaitu Pendapatan Usaha Peternakan Puncak Ternak Ps di Desa Pattondong Salu kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang, sebesar Rp. 708.099.400 per bulan dan Kelayakan usaha yang diperoleh dengan nilai sebesar 1,2210>1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Ayam Ras Petelur, Kelayakan Usaha, Peternakan,

ABSTRACT

Feasibility Study Evaluation of Purebred Chiken Farm Kecamatan Miawa Enrekang Distric. Case Study: Puncak Ternak Ps in the Village Pattondong Salu. This research was conducted in August 2017 at Peak of Livestock Village of Pattondong Salu Village Enrekang Regency of South Sulawesi. The research design used in this research is evaluative research by collecting information from the respondents obtained directly in the field by obsevation and interview. The population in this research is laying chicken breeding that is Puncak Ternak PS and Sample of this research is all population of laying chicken livestock at farm of Puncak Ternak Ps. Data analysis techniques used are production cost analysis, revenue analysis (Revenue), profit and loss analysis and business feasibility criteria. The result of this research is the income of Poultry Farm Livestock Ps in

Copyright © 2019 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pattondong Salu Village in Maiwa district of Enrekang Regency, Rp. 708,099,400 per month and business feasibility obtained with a value of 1.2210> 1. This proves that this business is feasible to run

Keywords: Animal Husbandry, Business Feasibility, Laying Hens Chicken

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus dijalankan untuk mengembangkan usahanya.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banya. Pengembangan usaha ternak unggas jenis ras layer (ayam petelur) di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi konsumsi protein hewani masih kecil. Ini dikaitkan dengan perkembangan jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahu terus diimbangi dengan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi dalam kehidupan. Hal ini berimplikasi pada pola konsumsi makanan yang juga akan terus meningkat. Disamping tujuan utama penggunaan makanan sebagai pemberi zat gizi bagi tubuh yang berguna untuk mempertahankan hidup.

Sesuai dengan kebutuhan terhadap angka kecukupan energi rata-rata penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2200 Kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan energi sebesar 2550 Kkal/orang/hari, dengan angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan, sedangkan Angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan 10 % dari total energi dan maksimum 25 % dari total energi, dengan konsumsi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20%. Hal itu berarti target konsumsi protein hewani sekitar 11 g/hari/perkapita. Namun yang terjadi, konsumsi protein hewani penduduk Indonesia baru memenuhi 4,7 g/hari/perkapita, jauh lebih rendah dibanding Malaysia, Thailand dan Filipina. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Kelayakan Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.Studi Kasus: Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana hasil evaluasi kelayakan usaha ayam petelur di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Studi Kasus: Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil evaluasi kelayakan usaha ayam petelur di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.Studi Kasus: Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada berbagai pihak terkait Evaluasi Kelayakan Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.Studi Kasus: Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Lokasi penelitian bertempat di Puncak Ternak Ps di Desa Pattondong Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang dimana terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono; 2002:55). Populasi dalam penelitian ini adalah peternakan ayam petelur yaitu Puncak Ternak PS.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penulisan dimana sebagian individu yangditelilti tersebut sebagai

contoh (Nawawi;1997:44). Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi ternak ayam ras petelur di peternakan Puncak Ternak PS.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara langsung, wawancara mendalam dan obsevasi. Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literature dan penjelajahan informasi via internet. Pengambilan data dengan metode pengamatan lansung dilokasi penelitian, yakni dengan wawancara lansung dengan pihak terkait yang berada di dalam usaha dan pengembangan ayam ras petelur.Selain itu juga data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, instansi terkait dan internet.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya tetap (*fix cost)*

Merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan misalnya: gaji, biaya bangunan kandang, penyusutan peralatan (depresiasi).

Menurut Himawati (2006), biaya tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

TFC = FC x n

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

n = Banyaknya Input

b. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (biaya operasional).Misalnya: biaya pakan, biaya vaksin, obat-obatan dan desinfektan, bahan bakar, biaya rak telur, biaya pemasaran, konsumsi pekerja dan biaya lain-lain. Menurut Himawati (2006), biaya variable dapat dirumuskan sebagai berikut:

TVC = VC x n

Keterangan:

TVC = *Total Varible Cost* (Total Biya Variabel)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

n = Banyaknya Unit

Akhirnya biaya produksi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya produksi)

TFC = *Total Fixed Cost* (Tital Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi. Misalnya: hasil penjualan telur, penjualan ayam afkir, dan penjualan kotoran ayam. Menurut Himawati (2006), penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$TR = (P_1 \times Q) + (P_2 \times Q) + (P_3 \times Q)$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

P_1 = Harga/ Rak telur

P_2 = Harga/ ekor ayam afkir

P_3 = Harga/ hasil sampingan (kotoran, karung, dll)

3. Analisis Laba Rugi

Himawati, (2006) Menjelaskan keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi dan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$\Pi = TR - TC$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan total(*Total revenue*)

TC = Biaya total(*Total cost*)

4. Kriteria Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan.Layak dalam arti luas dapat menghasilkan manfaat/benefit bagi petani (Soekartawi, 2002). Suatu usaha yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C

adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC) (Soekartawi, 2002).

a = R / C

Keterangan:

a = Kriteria kelayakan

R = Penerimaan total dinyatakan satuan (Rp)

C = Biaya total dinyatakan dalam satuan (Rp)

Apabila a = 1, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, a<1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika a>1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan peternakan Puncak Ternak PS adalah perusahaan peternakan yang memiliki bisnis utama telur ayam ras.Lokasi usaha Peternakan ayam ras petelur ini berada di Desa Pattondong Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Perusahaan peternakan ayam petelur Puncak Ternak PS ini didirikan oleh Bapak H. Asrul di Desa Pattondong salu.Bapak H.Asrul selaku pemilik tunggal peternakan Puncak Ternak PS dibantu oleh pengawas yang bertugas mengawasi para karyawan pengurus masing-masing kandang serta bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan peternakan Puncak Ternak PS.

Analisis Biaya Produksi

Peternakan merupakan analisis usaha yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dan keuntungan usaha. Biaya produksi adalah semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh peternak. Beberapa jenis biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan baik mandiri maupun kemitraan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya Tetap antara lain biaya penyusutan, sewah tanah, dan bunga modal. Biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan antara lain biaya pembelian pakan, pembelian obat-obatan, dan pembayaran listrik dan telepon. Berdasarkan perhitungan tersebut data disajikan pada Tabel 1 untuk peternakan Puncak Ternak PS.

Hasil penelitian rincian biaya produksi di peternakan Puncak Ternak PS disediakan pada Tabel 2. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi yakni

sekitar 88,10% dari keseluruhan biaya produksi selama/bulan, pembelian obat-obatan, vaksinasi dan desinfektan sebesar 2,19%, pembayaran listrik dan telfon sebesar, 0,31%, biaya bahan bakar 1,10%, biaya untuk pembelian rak telur sebesar 2,84%, biaya pemasaran 2,17%, konsumsi pekerja 0,16%, gaji tenaga kerja sebesar 2,98% dan biaya lain-lain sebesar 0,08%, biaya penyusutan sebesar 0,07% yang dihitung berdasarkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap produksi/bulan.

Tabel 1. Biaya Produksi Peternakan Puncak Ternak PS

No	Jenis	Harga (Rp)	Peresentase (%)
1	Pakan	2.813.685.600	88,10
2	Vaksin, obat-obatan, dan desinfektan	70.000.000	2,19
3	Listrik dan telfon	10.000.000	0,31
4	Bahan Bakar	35.000.000	1,10
5	Biaya Rak telur	90.675.000	2,84
6	Biaya Pemasaran	69.440.000	2,17
7	Konsumsi Pekerja	5.000.000	0,16
8	Gaji Tenaga Kerja	95.200.000	2,98
9	biaya lain-lain	2.500.000	0,08
10	Biaya penyusutan		
11	Bangunan Kandang	2.166.000	0,07
12	Peralatan Kandang	83.000	0,00
	Jumlah	3.193.749.600	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Analisis Penerimaan (*Revenue)*

Penerimaan merupakan total hasil yang di peroleh oleh peternak ayam ras petelur, dari hasil penerimaan selama satu priode produksi. Penerimaan peternak ayam ras petelur dapat di ketahui dengan cara melihat sumber sumber penerimaannya dari peternak ayam petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf, (2002) yang menyatakan bahwa jumlah produk yang di jual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang terjual. Adapun komponen-komponen penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur di Peternakan Punca Ternak PS yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan Telur

Telur adalah salah satu bahan makanan hewani yang banyak di konsumsi oleh masyarakat karena mudah didapat, harganya murah dan praktis dalam pengolaanya.Telur merupakan komponen penerimaan terbesar dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Penjualan Ayam Afkir

Ayam afkir adalah ayam yang produksi telurnya sudah menurun atau sudah tidak produktif lagi sehingga jika tetap dipelihara hanya akan menambah beban biaya pakan namun ayam afkir masih memiliki nilai ekonomis karena masih dapat di jual untuk dikonsumsi dagingnya. Setelah melewati masa puncak ayam petelur perlahan produksi akan menurun hingga tiba pada akhir masa produksi dimana jumlah produksi sudah tak lagi mampu menutupi biaya pakan dan pada fase ini sebaiknya di afkir kemudian di jual dan hasil penjualan dimasukkan sebagai penerimaan.

3. Limbah Ternak (Feses)

Penjualan limbah (feses) dilakukan tiap bulannya dalam per karung.Kotoran ayam banyak dicari petani karena harganya yang cukup terjangkau untuk dijadikan kompos.Penerimaan penjualan limbah ayam petelur juga merupakan penerimaan sampingan yang memberikan manfaat cukup penting terhadap keuntungan skala peternakan. Adapun Besarnya total penerimaan yang didapatkan Peternakan Puncak Ternak PS selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Peternakan Puncak Ternak PS

No	Jenis Penerimaan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan Telur (Rak)	99.200	33.000	3.273.600.000	83,95
2	Penjualan Ayam Afkir (ekor)	20.000	29.000	580.000.000	14,87
3	Penjualan Pupuk Kandang (karung)	4.600	10.000	46.000.000	1,18
	Total Penerimaan			3.899.600.000	100

Sumber: Data Primer, 2017

Pada Tabel 2 dapat di lihat bahwa sumbere penerimaan terbesar adalah hasil penjualan telur yaitu sebesar 83,95% dari toal penerimaan, karena telur memang merupakan komoditi utama dari peternakan ayam petelur, sementara penerimaan dari penjualan ayam afkir sebesar 14,87% dari total penerimaan dan penjualan pupuk kandang (feses) selama satu bulan dapat mencapai 1,18% dari total dari penerimaan

Analisis Laba Rugi

Besarnya pendapatan peternak dihitung menggunakan analisisi biaya dan penerimaan dan keuntungan adalah selisih antara biaya produksi dan harga penjualan, keuntungan

dapat di peroleh melalui hasil pengurangan antara total penerimaan yang di peroleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur selama satu priode. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya biaya. Biaya biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable.

Tabel 3. Pendapatan Peternakan Puncak Ternak Ps di Desa Pattondong Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

No	Keterangan	(Rp)
1	Total Penerimaan (*Total revenue*)	3.899.600.000
2	Total Biaya (*Total cost)*	3.193.749.600
	Total Pendapatan	705.850.400

Sumber: Data Primer, 2017

Pada Tabel 3, di atas dapat kita lihat keuntungan atau pendapatan usaha ayam ras petelur Puncak Ternak Ps adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan keuntungan peternak selama satu bulan yaitu Rp. 705.850.400.

Return Cost Rati (R/C Ratio)

Analisis *return cist ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai *R/Cratio* lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan lebih besar dari total biaya, maka semakin besar *R/Cratio* maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Tabel 4. Nilai Return Cost Ratio R/C Pada Peternakan Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

No	Keterangan	(Rp)
1	Total Penerimaan (*Total revenue*)	3.899.600.000
2	Total Biaya (*Total cost)*	3.193.749.600
	Nilai Return Cost Ratio R/C	1,2210

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *R/C ratio* pada peternakan Puncak Ternak Ps yaitu 1,2210. Nilai *R/C ratio* menunjukkan lebih dari satu maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Nilai *R/C ratio* 1,2210 dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya produksi Rp. 1.000.000 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.221.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Puncak Ternak PS di Desa Pattondong Salu kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang, menunjuk kan hasil kelayakan sebagai berikut:

1. Penerimaan yang diperoleh Peternakan Ayam Ras Petelur Puncak Ternak PS sebesar Rp. 3.899.600.000, adapun Biaya yang digunakan untuk produksi sebesar Rp. 3.193.749.600, Pendapatan yang diperoleh Peternakan Puncak Ternak PS sebesar Rp. 708.099.400 per bulan.
2. Kelayakan Usaha Peternakan Puncak Ternak Ps di Desa Pattondong Salu kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang, yang diperoleh dengan nilai sebesar 1,2210>1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Saran yang peneliti sampaikan baik untuk pengusaha maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Pada peternakan Puncak Ternak Ps diharapkan dapat membuat pakan konsentrat (*self mix),* saat ini pakan konsentrat dapat diperoleh dengan membeli dari pabrik pakan. Diharapkan dengan membuat pakan konstrat sendiri biaya pakan akan lebih rendah dari biaya pakan yang sekarang ini, dimana biaya pakan sekarang ini mencapai 88,16% dari total biaya produksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya mengenai kelayakan usaha peternakan sebaiknya tidak hanya meneliti kelayakan usaha dari aspek ekonomi dan keuangan saja, tetapi juga meneliti dari aspek-aspek yang lainnya seperti aspek hukum, sosial eknomi dan buadaya, aspek pasar dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Buluwalang Kabupaten malang. Malang: Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

Nawawi, 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama Gajah. Mada University Press.
Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Kampung. Jakarta: Penebar Swadaya.
Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.